

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui pendidikan seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya (Hubbi, 2020). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU RI No. 22 Tahun 2003 yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan demokratis serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu permasalahan pendidikan yang masih banyak terjadi yaitu mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut hampir terjadi disemua jenjang pendidikan tidak terkecuali di Sekolah Dasar (Handayati, 2020). Dunia pendidikan selalu mengalami perubahan dan peningkatan dari waktu ke waktu (Yustiqvar, 2019). Maka dalam kemampuan pemecahan masalah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Hertiavi, 2010; Mariya., 2013; Ulya, 2016). Sebab bukan hanya menjawab pertanyaan akan tetapi, siswa diminta untuk mampu memahami pertanyaan, merencanakan penyelesaian (Fridanianti, 2018; Zulfah, 2019). Pembelajaran yang kurang menarik dan monoton terkadang menjadikan siswa jenuh dan bosan (Anisah & Lastuti, 2018; Rahmayani, 2020; Rimsasi & Trihartono, 2018), hal tersebut mengakibatkan siswa tidak berkonsentrasi, sibuk dengan teman, bahkan siswa mengantuk, sehingga siswa kurang dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik (Putra, 2018). Upaya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yaitu pemilihan

model pembelajaran yang sejalan atau sesuai dengan materi pelajaran sehingga kemampuan pemecahan masalah dapat bertambah (Lestari & Andinny, 2019).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting yang harus diperhatikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru. Menurut Aris Shoimin (2014) cara memperbaiki aktivitas pembelajaran diperlukannya sebuah inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa ada paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin tercapai terwujud.

Penerapan model *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tentunya sudah menarik perhatian para ahli dalam satu dekade terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Suprijono (2010) melaporkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Inside Outside Circle*. Saefuddin (2016) melaporkan bahwa strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model kooperatif yang sangat dinamis, karena dapat membuat siswa aktif bergerak dalam barisan berbentuk lingkaran. Siswa bisa melangkah sambil bernyanyi, melompat atau bahkan berlari kecil sesuai dengan intruksi yang diberikan. Masing-masing siswa dapat berbagi materi pembelajaran dengan pasangannya lingkaran di dalam dan di luar. Selain itu, menurut Ratniah Saputri (2020) menyatakan bahwa model

pembelajaran ini juga sangat efektif digunakan karena bersifat *Student Center Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, siswa dapat memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran dan menguasai materi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Lie (2008) juga mengatakan bahwa metode pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan 1993 untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan metode *Inside Outside Circle* ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Keunggulan dari metode pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik *Inside Outside Circle* ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia siswa. Sebaliknya, menurut Zainal Aqib & Ali Murtadlo (2016) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu model pembelajaran yang membutuhkan ruang kelas yang besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga ketika model ini digunakan siswa akan sulit untuk memfokuskan diri pada pembelajaran dan waktu pun seringkali digunakan untuk bergurau.

Pada dasarnya penerapan model *Inside Outside Circle* ini digunakan sebagai alat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, model tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan variatif. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* mengimplementasikan pola lingkaran kecil dan lingkaran besar sebagai sebuah model dinamis yang mampu memberikan kesempatan pada siswa agar saling bertukar informasi secara bersamaan, serta mampu membangun sifat kerjasama siswa jika model *Inside Outside Circle* dipraktikkan dengan tepat. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* memiliki struktur yang jelas, sehingga mereka dapat saling melakukan proses pertukaran informasi dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Banyak kesempatan yang didapatkan siswa untuk mengadaptasi informasi serta keterampilannya dalam melakukan proses komunikasi dapat ditingkatkan (wuri, 2020).

Berdasarkan fakta sosial terjadi pada saat observasi awal di SDN 3 Lembo pada senin 15 Februari 2021, dilaporkan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran utamanya pada mata pelajaran tematik masih ada beberapa masalah yang muncul, berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa; seperti Siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan maupun arahan dari guru, siswa kurang aktif dalam memberikan pertanyaan saat diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya pada saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, siswa kurang mampu dalam menanggapi, siswa kurang fokus dalam proses kegiatan pembelajaran, serta kurangnya hasil belajar siswa yang dilihat melalui buku harian latihan siswa. Hal ini dikarenakan, kurangnya penggunaan model pembelajaran dan kurang dalam memanfaatkan media sebagai sarana dalam

proses kegiatan pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru hingga mengakibatkan siswa lebih mudah mengantuk dan merasa bosan, agar proses kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang lebih efektif, guru diharapkan agar memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, mampu mengklasifikasikan macam-macam model dan media pembelajaran. Penentuan model dan media bagi guru merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan berpusat pada siswa, karena sejatinya keberhasilan siswa bergantung pada model yang digunakan oleh guru.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1.2.1 Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- 1.2.2 Guru belum menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menarik perhatian dan pemahaman siswa saat proses pembelajaran.
- 1.2.3 Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimanakah penerapan model *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran tematik pada kelas IV SDN 3 Lembo Kab. Konawe Utara?

- 1.3.2 Apakah penerapan model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas IV SDN 3 Lembo Kab. Konawe Utara?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk menganalisis penerapan model *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran tematik pada kelas IV SDN 3 Lembo Kab. Konawe Utara
- 1.4.2 Untuk mengetahui apakah melalui penerapan model *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas IV SDN 3 Lembo Kab. Konawe Utara

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Secara Empiris**

Secara empiris penelitian ini diharapkan, memberikan pengetahuan atau informasi mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran di kelas dan persepsi siswa terhadapnya.

##### **1.5.2 Secara Praktis**

- 1.5.2.1 Bagi siswa, meningkatkan motivasi, kreativitas, keterampilan dan kerjasama dalam membangun rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 1.5.2.2 Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan sebagai fasilitator, motivator, perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, mediator dan evaluator.



1.5.2.3 Bagi sekolah, dapat menumbuh kembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1.6.1 Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah sebuah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Siswa saling memberi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan teratur dan singkat. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* memiliki struktur yang jelas, siswa juga dapat bekerja dengan sesama siswa dengan suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengola informasi dan meningkatkan cara berkomunikasi Lie (2008).
- 1.6.2 Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa yang aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Martimis Yamin (2007) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam suatu pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya.
- 1.6.3 Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan kepada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif, dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan

terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya Ani Kadarwati (2017).

